

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS TINGGI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD N 44 PADANG MARDANI**

Oknita¹, Slamet Arifin², Fatia Fatimah³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Universitas Terbuka

¹oknitatato@gmail.com, ²slamet.arifin.pasca@um.ac.id, ³fatia@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This critical thinking ability is very useful in the learning process of students in each lesson, including in mathematics. This study aims to determine how much influence motivation and discipline have on the critical thinking ability of high-class students in mathematics at SD N 44 Padang Mardani. The results of data analysis show that; (1) motivation has a positive and significant effect on students' critical thinking ability, this is indicated by a coefficient value of 0.379 with a t count of 3.975 and a significance of $(0.000) < \alpha (0.05)$; (2) discipline has a positive and significant effect on students' critical thinking skills, this is indicated by a coefficient value of 0.330 with a t count of 2.505 and a significance of $(0.000) < \alpha (0.05)$. (3) motivation and discipline together have a positive and significant effect on students' critical thinking skills. F count of 10.618 and Sig of 0.000. Sig $(0.000) < \text{Alpha } (0.05)$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of motivation and discipline on the critical thinking skills of high-class students in mathematics at SD N 44 Padang Mardani.

Keywords: Motivation, discipline, critical thinking skills

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis ini sangat berguna sekali dalam proses belajar peserta didik pada tiap pelajarannya, termasuk dalam pelajaran matematika Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di SD N 44 Padang Mardani. Hasil analisa data menunjukkan bahwa; (1) motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,379 dengan t_{hitung} sebesar 3,975 serta signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$; (2) disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,330 dengan t_{hitung} sebesar 2,505 serta signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ (3) motivasi dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa F_{hitung} sebesar 10,618 dan Sig sebesar 0,000. Besarti Sig $(0,000) < \text{Alpha } (0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di SD N 44 Padang Mardani.

Kata Kunci : Motivasi , disiplin , kemampuan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis ini sangat berguna sekali dalam proses belajar peserta didik pada tiap pelajarannya, termasuk dalam pelajaran matematika. Matematika adalah pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga ke jenjang pendidikan tinggi (Siagian, 2016). Matematika dekat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan sangat erat konsepnya dengan berpikir kritis. Umumnya matematika identik dengan angka dan rumus, sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan persoalan matematika (Hasratuddin, 2015:27).

Berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang dalam mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisa dan mengevaluasi informasi ataupun bukti agar dapat membuat suatu simpulan untuk memecahkan masalah. (Amir, 2015). Menurut Screven dan Paul serta Angelo (Filsaime, 2008: 56) memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan

berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

Menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findel (2001), terdapat lima komponen mathematical proficiency (kemahiran matematika), yaitu pemahaman konsep, kemahiran prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan sikap produktif. Kelima komponen mathematical proficiency dapat dikembangkan dalam diri siswa melalui pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa untuk Kemampuan penalaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah. Siswa dengan kemampuan penalaran yang baik, maka akan mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek kurikulum. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran disampaikan oleh *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)*. Menurut NCTM (2000) proses berpikir matematika dalam pembelajaran matematika

meliputi lima kompetensi standar utama yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan representasi. Rendahnya kemampuan ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran di sekolah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Berpikir secara kontekstual, bernalar, memahami konsep dengan baik, melakukan prosedural dengan lancar, dan bekerja sama dengan siswa lain agar penalaran adaptif siswa menjadi lebih baik. Sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Banyak orang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga banyak peserta didik merasa tidak percaya diri dan mudah putus asa dalam menyelesaikan soal. Ketika salah dalam hitungan, mereka lebih memilih

menyerah dan tidak melanjutkan berhitung karena beranggapan mereka tidak bisa menyelesaikan persoalan matematika tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan berpikir kritis yang cenderung rendah (Tiah, 2024).

Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan mampu berpikir kritis apabila memperoleh nilai yang bagus dan berprestasi. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Susanto, 2013).

Salah satu sekolah yang melakukan penerapan kurikulum demi tercapainya prestasi belajar yang baik adalah SD N 44 Padang Mardani. Akan tetapi dengan kurangnya kemampuan berpikir siswa menyebabkan yang membuat prestasi belajar pada sekolah ini dikatakan masih rendah, apalagi pada kelas tinggi yang sudah lebih dulu diberikan pemahaman oleh guru. Hal

seperti itu disebabkan karena mereka memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Untuk mengetahui akan dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi SDN 44 Padang Mardani

Kelas	Jumlah	KKM	Siswa yang mencapai CP / KKM	Siswa yang tidak mencapai CP / KKM
	Siswa		Jumlah	Jumlah
IV	31	-	21	10
V	32	-	24	8
VI	34	75	27	7

Sumber : Wali Kelas Tinggi

Dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa nilai mid semester 1 mata pelajaran matematika pada kelas tinggi di SD N 44 Padang Mardani masih tergolong rendah dan belum memuaskan . Dapat dilihat dari tabel, seharusnya kelas tinggi lebih bisa mengukir prestasi belajar lebih baik daripada kelas rendah, akan tetapi ini masih belum terealisasi. Pada data dilihat kelas IV dari 31 siswa , ada 21 siswa yang mencapai Capaian pembelajaran dengan persentase 67,74% sedangkan selebihnya sebesar 32,25% belum tercapai. Selanjutnya

kelas V dari 32 siswa , 24 siswa yang tercapai dengan persentase 75% selebihnya 25% masih belum tercapai. Dapat dilihat bahwasanya kedua kelas ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dan kalkulasi penilaian capaian pembelajarannya dilihat dari penguasaan materi dan keterampilan.

Selanjutnya dilihat pada kelas VI dari 34 siswa , 27 siswa dikatakan tuntas karena nilainya melewati batas KKM dengan persentase 79,41% dan selebihnya sebanyak 7 orang dengan persentase 20,59% belum tuntas karena dibawah KKM. Dengan hal ini dapat dilihat bahwasanya siswa kelas tinggi masih perlunya peningkatan dalam pencapaian hasil belajar karena masih ada siswa yang kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis.

Berpikir kritis juga dipengaruhi oleh motivasi karena dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Sardiman (2014) motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari informasi tambahan, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik, karena peserta didik yang termotivasi cenderung memiliki disiplin belajar yang baik dan lebih fokus dalam mengejar pencapaian akademis (Harisuddin, 2019). Selain itu, motivasi juga berperan penting dalam membentuk sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran. Peserta didik yang termotivasi biasanya memiliki minat yang lebih besar terhadap subjek yang mereka pelajari, sehingga mereka lebih menikmati proses pembelajaran.

Motivasi yang baik mampu membuat peserta didik lebih mudah

memahami materi dan lebih antusias dalam diskusi di dalam kelas. Sebaliknya, kurangnya motivasi peserta didik dapat menyebabkan rasa bosan, kurangnya partisipasi, dan bahkan prestasi yang menurun (Sarnoto & Romli, 2019). Berikut ini data ketepatan pengumpulan tugas oleh siswa sebelum ujian semester dilakukan pada bulan agustus 2024:

Tabel 1.2 Data Observasi Ketepatan Pengumpulan Tugas Kelas Tinggi

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang mengumpulkan tugas	
			Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
1	IV	31	20	11
2	V	32	21	11
3	VI	34	20	14

Sumber : Wali Kelas Tinggi

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa tersebut yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN 44 Padang

Mardani masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya cenderung rendah. Salah satu ciri-cirinya, siswa cenderung kurang minat dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, siswa kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa lebih suka menyontek tugas-tugas yang diberikan guru, serta tidak mempersiapkan materi pada mata pelajaran berikutnya.

Selain motivasi dalam belajar, disiplin juga menjadi faktor berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Disiplin belajar yang merupakan konsep yang penting dalam keberhasilan pendidikan, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan mempertahankan fokus. Disiplin pada peserta didik saat belajar membuat kegiatan pembelajaran yang teratur, memprioritaskan tugas-tugas penting.

Kedisiplinan dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu dan dengan kualitas yang

baik (Lomu & Widodo, 2018). Selain itu, disiplin belajar mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Disiplin juga membantu peserta didik dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Dengan mengurangi gangguan dan menjaga konsentrasi, peserta didik dapat lebih efektif dalam menyerap dan memahami materi yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi, karena konsistensi dan ketekunan merupakan kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang (Blegur, 2020).

Setelah dilakukan observasi kedisiplinan siswa pada sekolah ini tergolong rendah karena siswa belum menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari data keterlambatan siswa datang ke sekolah yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2024:

Kelas	Jumlah Siswa	Terlambat
IV	31	15
V	32	10
VI	34	13
Total	97	38

Sumber: Guru BK

Pada tabel 1.3 memperlihatkan bahwa disiplin siswa dikatakan rendah dilihat kalkulasi tingkat keterlambatan siswa dikatakan cukup tinggi dikarenakan hampir separuh dari jumlah siswa dikatakan terlambat pada seminggu terakhir sebelum ujian semester dilakukan. Hal ini menjadi pemicu kurangnya tanggung jawab siswa dan kurangnya kemampuan berfikir secara kritis yang akan sangat berpengaruh kepada hasil akhir yang akan mereka terima. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi, kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 44 Padang Mardani".

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22,120	10,381		2,131	,036
X2	,330	,132	,234	2,505	,014
X1	,379	,095	,371	3,975	,000

a. Dependent Variable: Y

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika pada kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani. Populasi dan sampel; penelitian sebanyak 97 orang.

Jenis dan sumber penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, kuisioner dan observasi. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk melihat apakah butir instrumen layak untuk dilanjutkan ke penelitian atau tidak dengan objek penelitian yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ,maka diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e.$$

$$Y = 22,120 + 0,379 X_1 + 0,330X_2$$

- a. Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 22,120 menunjukkan bahwa sebelum ada variabel motivasi (X1) dan disiplin (X2), nilai prestasi Belajar siswa sudah ada sebesar 22,120.
- b. Koefisien motivasi (X1) yakni 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa apabila motivasi meningkat sebesar satu-satuan maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 0,379 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis(Y).
- c. Koefisien disiplin (X2) yakni 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa apabila disiplin meningkat sebesar satu-

satuan maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 0,330 menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Koefisien Determinasi

Model Summary

			Std. Error
Model	R	Adjusted R Square	of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,167

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan variabel Motivasi dan Disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error			Tol VIF
1 (Constant)	13,148	6,572	2,000	,048	
x1	-,093	,060	-,156	-,536	,998 1,002
x2	-,051	,083	-,062	-,612	,542 ,998 1,002

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel hasil analisa uji t dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi sebesar 3,975, dan Sig 0,000, berarti Sig (0,000) < Alpha (0,05), artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis.

b. Pengaruh disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel disiplin sebesar 2,505, dan Sig 0,014 berarti Sig (0,000) < Alpha (0,05),

artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	484,792	2	242,396	10,618	,000 ^b
Residual	2145,951	94	22,829		
Total	2630,742	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 10,618 dan Sig sebesar 0,000. Berarti Sig (0,000) < Alpha (0,05) artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama motivasi dan disiplin berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

a. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 3,975 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai Sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Semakin baik motivasi maka akan semakin baik pula kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 44 Padang Mardani, begitu juga sebaliknya jika motivasi tidak baik atau kurang baik maka kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 44 Padang Mardani juga kurang baik atau kurang memuaskan. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani berada pada kategori baik yakni memiliki rata-rata TCR sebesar 88 %. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa sudah baik dan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Secara simultan motivasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairani dkk

(2020) yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Kolaboratif dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulau Citra” yang menemukan hasil penelitiannya motivasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Lain halnya sesuai dengan hasil penelitian Erlin Susanti dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Roda Pecahan dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 206 V Siswa SD Negeri 1 Dagan Purbalingga” yang menemukan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani.

- b. Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 2,505 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai $Sig\ 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Semakin disiplin siswa maka akan semakin baik pula kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SDN 44 Padang Mardani, begitu juga sebaliknya jika disiplin siswa tidak baik atau kurang baik maka keputusan kemampuan berpikir kritis juga kurang baik atau kurang memuaskan.

Secara keseluruhan disiplin yang dimiliki siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani pada kategori baik yakni memiliki rata-rata TCR sebesar 93,61%. Hal ini membuktikan bahwa disiplin siswa sudah sangat baik dan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Secara simultan disiplin mempengaruhi

kemampuan berpikir kritis sebesar 93,61% sedangkan sisanya 6,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Ananda (2010) yang berjudul “ Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” dengan hasil penelitian disiplin belajar memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani.

c. Motivasi dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai

F_{hitung} 10,618 dan nilai Sig 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Secara bersama-sama motivasi dan disiplin mempunyai dorongan yang kuat dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudrik dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” yang menemukan hasil penelitian Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan disiplin terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi

SD N 44 Padang Mardani , disiplin berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani, disiplin dan motivasi berpengaruh positif terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SD N 44 Padang Mardani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ananda, Salsabila, Marsofiyati. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Universitas Negeri Jakarta: *Journal of Student Research*. Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2025
- Ayatullah Muhammadin Al Fath. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V S 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- Blegur, J. (2020). *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. 1

- ed. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Khairani, Siti dkk. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Kolaboratif dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Penelitian dan Kritik Internasional Budapest dalam Linguistik dan Pendidikan (BirLE)* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2020, Hal: 1581-1590.
- Mudrik dkk. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: *Islamic Education Journal*.
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). 2000. Principles, Standards, and Expectations.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarnoto, A. Z., Romli, S. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*: 1:1-8
- Susanti, Erlin dkk. 2021. Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Roda Pecahan dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas. Jawa Tengah. ICSS.
- Widodo, S. A., dan Lomu, L. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*: 745-751.